

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik kalangan masyarakat luas maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah-masalah tersebut dapat kita ketahui mulai dari kualitas pendidikan, proses pendidikan, rendahnya prestasi belajar. Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang.

Menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dalam mengembangkan potensi diri siswa.

Guru sebagai salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan

keberhasilan proses pembelajaran. Pada dasarnya setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang terdapat dalam suatu bidang studi dapat tercapai pada setiap proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil belajarnya semakin maksimal. Pengelolaan kelas dan penerapan model pembelajaran yang dan tepat akan menumbuhkan semangat dan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terkendali. Salah satu cara yang sistematis dan terkendali itu adalah dengan memanfaatkan penelitian pendidikan. Berbagai metode penelitian pendidikan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran.

Guru seharusnya dapat mendorong minat dan antusias siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan dapat berdampak positif dalam pencapaian hasil. Hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima maupun menguasai materi pembelajaran secara optimal, dengan harapan mampu melahirkan generasi peserta didik yang beriman, mandiri, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMKS PAB 2 HELVETIA bahwa ketika guru mengajar dikelas model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Begitu juga dengan latihan yang diberikan dan umpan balik dan proses tanya jawab belum terlaksana dengan baik. Begitu halnya dalam diskusi di kelas siswa kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat maupun ide-idenya. Disamping itu didapati juga bahwa guru tidak mampu menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran cenderung pasif dan tidak memiliki motivasi dalam belajar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanti (2018:120) mendapati proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa, dan bukan pada guru. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu memunculkan keterlibatan seluruh siswa secara aktif dalam pembelajaran yang meliputi kemampuan berpikir verbal, matematik serta mampu memunculkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Kurangnya minat dan partipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadikan siswa kurang kreatif, inovatif, dan mandiri dikarenakan beranggapan bahwa hanya sebagai penerima informasi saja tentu ini dapat berpengaruh kepada rendahnya jadi salah hasil belajar yang diperoleh siswa dan guru hanya menekankan penyampaian informasi yang terdapat didalam buku teks saja, sehingga siswa tidak mampu memahami materi secara penuh. Selain itu, guru

juga selalu mendominasi kelas dengan harapan konsep yang diajarkan segera selesai.

Seperti yang terjadi di SMKS PAB 2 HELVETIA yang didapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas X- OTKP 1 cenderung rendah. Nilai ulangan harian peserta didik yang diperoleh dari dokumentasi pendidik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Presentase Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Kearsipan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X OTKP 1	33	75	20	60,6 %	13	39,39%
X OTKP 2	30	75	18	60,0 %	12	40,0 %
Jumlah	63	75	38	60,3%	25	39,69%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan*

Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa Kelas OTKP 1 dan OTKP 2 SMKS PAB 2 HELVETIA masih tergolong rendah. Pada ulangan harian hanya sekitar 60,3% atau 38 siswa yang telah mencapai nilai KKM, dan sekitar 39,69 % atau 25 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM . Dari data tabel di atas dapat dilihat ada permasalahan yang harus dipecahkan yaitu rendahnya rata- rata hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu perbaikan pembelajaran adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu peserta didik memahami mata pelajaran dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memilih berbagai alternatif yang dapat digunakan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Seseorang guru sebaiknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan pendekatan Interaktif. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang melibatkan permasalahan di kehidupan nyata sehingga diharapkan siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan percaya dirinya.

Sedangkan pendekatan interaktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan terciptanya komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran. Di mana siswa diuntut berperan aktif khususnya dalam menyampaikan pendapat. Artinya siswa saling berbagi pendapat dan mendiskusikan pendapat mereka guna menemukan suatu solusi atau jawaban atau kesimpulan dari suatu masalah yang harus diselesaikan. Pendekatan interaktif lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini

adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya dan dapat berperan aktif dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan sehingga tercipta suasana yang Interaktif dengan pola komunikasi banyak arah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implikasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kearsipan Kelas X OTKP SMKS 2 PAB Helvetia T.P 2019/2020.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan masih rendah

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Interaktif

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kearsipan Kelas X OTKP SMKS PAB 2 HELVETIA T.P 2019/2020
3. Subjek penelitian siswa kelas X OTKP SMKS PAB 2 HELVETIA T.P 2019/2020

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PBL pada mata pelajaran kearsipan X OTKP SMKS PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Interaktif pada mata pelajaran kearsipan Kelas X OTKP SMKS PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X-OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan interaktif.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kearsipan siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tersendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya guru bidang studi Kearsipan dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Interaktif terhadap hasil belajar Kearsipan siswa
2. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan masukan serta pegangan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik di masa akan datang dan untuk meningkatkan wawasan penulis mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan Interaktif terhadap hasil belajar Kearsipan siswa
3. Bagi UNIMED, Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan pada umumnya dan khususnya Fakultas

Ekonomi untuk melakukan penelitian terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengembangan kualitas pembelajaran kearsipan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY